

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 diantaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa.

Lampung merupakan salah satu propinsi yang ada di Indonesia yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia. Di sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan.

Ibukota Propinsi Lampung yaitu Bandar Lampung, merupakan gabungan dari kota kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung.

Pemerintah Propinsi Lampung pada tahun 2009 mencanangkan tahun kunjungan wisata. Jenis wisata yang dapat dikunjungi di Lampung adalah wisata budaya di beberapa kampung tua di Sukau, Liwa, Kembahang, Batu Brak, Kenali, Ranau

dan Krui di Lampung Barat serta Festival Sekura yang diadakan dalam seminggu setelah Idul Fitri di Lampung Barat, Festival Krakatau di Bandar Lampung, Festival Teluk Stabas di Lampung Barat, Festival Way Kambas di Lampung Timur.

Obyek wisata yang ada di Propinsi Lampung antara lain: Monumen Siger Terletak di Kabupaten Lampung Selatan, Wisata Bahari Teluk Kiluan di Kabupaten Tanggamus, Taman Wisata Bumi Kedaton, terletak di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara, Wisata Alam Taman Nasional Bukit Barisan Selatan terletak di Kabupaten Lampung Barat, Taman Nasional Way Kambas terletak di Kabupaten Lampung Timur, dan Gunung Krakatau.

Salah satunya yaitu Kabupaten Tanggamus, secara geografis wilayah Kabupaten Tanggamus terletak pada posisi $104^{\circ}18'$ – $105^{\circ}12'$ Bujur Timur dan antara $5^{\circ}05'$ – $5^{\circ}56'$ Lintang Selatan. Kabupaten Tanggamus bagian barat semakin ke utara condong mengikuti lereng Bukit Barisan. Bagian selatan meruncing dan mempunyai sebuah teluk yang besar yaitu Teluk Semangka. Di Teluk Semangka terdapat sebuah pelabuhan yang merupakan pelabuhan antar pulau dan terdapat tempat pelelangan ikan.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Tanggamus sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Selain itu, masih terdapat beberapa sumber daya alam lain yang potensial untuk dikembangkan antara lain: pertambangan emas, bahan galian seperti granit, dan batu pualam atau marmer. Disamping itu juga, terdapat sumber air panas dan panas bumi yang

memungkinkan untuk dikembangkan menjadi pembangkit energi listrik alternatif. Salah satu potensi yang memiliki daya tarik yaitu potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Tanggamus.

Topografi alam yang cukup bervariasi, mulai dari dataran rendah dan aliran sungai. Kemudian pantai laut Teluk Semaka, perbukitan yang bersambung dengan dataran tinggi, serta pegunungan Gunung Tanggamus disertai lembah dan jurang-jurang tempat mengalirnya sungai-sungai maupun air terjun. Karena itu, tidaklah mengherankan Tanggamus menyimpan potensi wisata.

Banyak sekali objek wisata alam yang memiliki daya tarik wisata di Kabupaten Tanggamus, diantaranya Teluk Kiluan dan Air Terjun Way Lalaan. Teluk Kiluan termasuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Kelumbayan memiliki jarak hanya sekitar 80 kilometer dari Bandar Lampung. Secara umum, pengembangan kawasan wisata ini ditekankan pada perencanaan pengembangan fasilitas objek dan daya tarik wisata yang termasuk di dalam kawasan itu sendiri.

Rencana pengembangan fasilitas-fasilitas tersebut adalah penambahan, dan melengkapi serta memperbaiki sarana dan prasarana pendukung aktivitas wisata seperti peningkatan jalan, pembangunan dermaga perikanan sebagai fasilitas pendukung wisata air. Sementara keunikan kawasan wisata Teluk Kiluan merupakan habitat satwa langka dan dilindungi, yaitu habitat Lumba-lumba Hidung Botol dan Paruh Panjang, habitat Penyu Sisik dan Penyu Hijau, habitat terumbu karang, habitat ikan konsumsi dan ikan hias termasuk ikan *Black Marlin*.

Objek wisata alam lainnya yang dikenal yaitu Air Terjun Way Lalaan. Air terjun di daerah ini sudah begitu di kenal di Kabupaten Tanggamus dan Propinsi Lampung umumnya, yang menawarkan pemandangan alam yang serba hijau dan suhu yang sejuk di daerah wisata ini. Namun, belum adanya pengembangan pada daerah wisata ini menjadikan objek wisata ini menjadi kehilangan daya tariknya dan berdampak pada jumlah wisatawan yang dulunya ramai.

Namun, hanya ada beberapa objek wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal, domestik, maupun wisatawan asing yang terdapat di Kabupaten Tanggamus. Penyebab belum berkembangnya objek wisata yang ada di Kabupaten Tanggamus dikarenakan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal objek wisata yang tersebar di Kabupaten Tanggamus.
2. Kurangnya informasi mengenai sebaran objek wisata yang terdapat di Kabupaten Tanggamus.
3. Sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang kurang memadai.
4. Pengelolaan objek wisata yang masih bersifat tradisional.
5. Aksesibilitas menuju objek wisata masih kurang terutama pada objek wisata yang terdapat agak jauh dari pusat jalan.
6. Tindak kriminalitas yang sering meresahkan para wisatawan.

(Sumber: radartanggamus.co.id, tahun 2012)

Salah satu masalahnya berupa kurangnya informasi mengenai obyek wisata alam. Penyampaian informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya dengan membuat peta sebaran obyek wisata alam, seperti fungsi peta yaitu sebagai media

informasi yang memberikan informasi tentang suatu obyek kepada pengguna peta agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan, dan sebagai sistem komunikasi yang menyajikan suatu informasi tentang suatu obyek kepada pembaca peta agar informasinya mudah diterima dan cepat dipahami, dengan cara penyampaiannya harus jelas dan menggunakan bahasa sederhana.

Penyampaian informasi berupa daerah pariwisata dapat diwujudkan dalam bentuk peta-peta hasil rumusan rencana yang diperoleh atas dasar studi kompilasi data dan analisis data wilayah. Salah satu aspek kegiatan penataan ruang adalah pemetaan tata ruang yang merefleksikan gambaran spasial tentang lokasi, luas, dan sebaran ruang sesuai peruntukannya. Peta tata ruang ini akan menjadi rujukan pemerintah dalam setiap perencanaan pengembangan wilayahnya. Pembuatan peta tata ruang memerlukan sejumlah pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, dan perangkat teknologi pemetaan sebagai alat pembuatan peta tata ruang.

Dalam dunia yang serba digital sekarang ini, ditambah lagi teknologi yang terus berkembang, penerapan aplikasi teknologi dalam berbagai bidang pun terus dilakukan, tidak terkecuali dalam sektor pariwisata yang merupakan salah satu sektor perekonomian di Indonesia mengingat banyaknya potensi pariwisata yang dimiliki oleh Negara Kepulauan Indonesia umumnya dan Kabupaten Tanggamus khususnya. Salah satunya dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG).

Sistem Informasi Geografi merupakan suatu sistem informasi dalam bentuk aplikasi pemetaan berkomputer yang menyediakan fasilitas untuk manajemen, analisis, dan *display* data geografis maupun demografis daerah dalam bentuk peta,

atribut geografis, tabel-tabel *database* yang terkait dan hasil *query*-nya. Aplikasi Sistem Informasi Geografi dapat membuat pekerjaan yang terkait dengan pemetaan menjadi lebih efektif dan efisien karena dapat menghemat ruang, waktu, dan biaya. Selain itu, peta digital yang dihasilkan menggunakan aplikasi SIG bisa diperbesar, didetailkan, digeser, dan ditandai secara interaktif dan mudah. Peta dapat dibagi dalam zona-zona pemetaan tergantung kebutuhan sistem serta dilengkapi dengan legenda untuk kemudahan pemantauan. Hal lainnya dalam SIG yaitu eksplorasi data dapat dilakukan dengan identifikasi pada titik, garis, atau area yang ditunjuk sehingga menghasilkan informasi dan analisa yang dibutuhkan. Pencarian lokasi peta bisa dilakukan dengan cepat berdasarkan parameter-parameter yang dimasukkan seperti nama wilayah, tempat, dan lain sebagainya, seperti peta digital sebaran obyek wisata alam.

Adanya penyajian informasi dalam bentuk pemetaan obyek wisata atau potensi wisata dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG), dapat membantu dalam mendapatkan data secara cepat dan akurat mengenai potensi pariwisata yang ada. Penyajian informasi yang diberikan berupa peta obyek wisata alam tentunya lebih efektif dalam penyampaian informasi kepada pengguna sehingga dapat berdampak baik dalam pengembangan pariwisata baik di Indonesia maupun di Kabupaten Tanggamus khususnya. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Tanggamus sangat beragam, salah satunya potensi wisata alamnya yang bisa dijadikan sebagai inventarisasi guna mengembangkan pariwisata daerah yang sejalan dengan perencanaan dan pembangunan daerah. Namun, belum adanya penyajian informasi dalam bentuk pemetaan obyek wisata atau potensi wisata di Kabupaten Tanggamus, membuat informasi tentang sebaran dan lokasi dari obyek dan potensi wisata alam tidak begitu banyak dikenal wisatawan baik domestik, lokal, maupun interlokal, serta belum adanya penyajian peta digital yang dapat membantu dalam penyampaian informasi obyek wisata alam dan potensi wisata alam Kabupaten Tanggamus di media internet agar lebih efektif, menarik, cepat, dan mudah dalam penyampaian informasi kepada pengguna, dan dapat berdampak baik dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Tanggamus khususnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan cara pembuatan peta lokasi obyek wisata alam Kabupaten Tanggamus baik secara peta digital maupun peta cetak dengan menggunakan bantuan aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk memetakan obyek wisata alam yang ada di Kabupaten Tanggamus sebagai media bantu dalam penyampaian informasi mengenai obyek wisata alam di Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografi diantaranya: *RtoV*, *Arc Info*, dan *ArcView* serta *software Adobe Flash* yang hasilnya berupa *Compact Disc (CD)* sebagai media Informasinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalahnya yaitu:

Belum adanya pemetaan secara digital mengenai jenis, sebaran, dan potensi secara keseluruhan obyek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung Tahun 2012.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

Membuat peta secara digital mengenai jenis, sebaran, dan potensi secara keseluruhan obyek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung Tahun 2012.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam bidang pemetaan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian sejenis.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan wisata bagi wisatawan yang akan berwisata ke Kabupaten Tanggamus mengenai lokasi obyek wisata alamnya.
5. Sebagai informasi kepada publik mengenai obyek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Tanggamus.
6. Sebagai inventarisasi data Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tanggamus mengenai obyek wisata alam Kabupaten Tanggamus bagi pembangunan aspek pariwisata Tanggamus.
7. Sebagai suplemen media bahan ajar mata pelajaran Geografi SMA pada materi pokok pembelajaran Peta dan Sistem Informasi Geografi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah pemetaan obyek wisata alam di Kabupaten Tanggamus.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG).
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kabupaten Tanggamus.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun 2012.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Geografi.

Sistem Informasi Geografi adalah sistem komputer yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, memeriksa, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisis dan menampilkan data yang berhubungan dengan posisi-posisi permukaan bumi (Denny Charter dan Irma Agtrisari, 2003: 6)